

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik tidak terlepas dari kehidupan manusia karena musik berasal dari suara atau bunyi yang tersebar diseluruh semesta yang mengisi semua ruang bahkan celah tersempit sekalipun. Musik tersaji dalam setiap langkah kehidupan manusia.¹ Musik dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan sumber bunyinya, yakni musik instrumental dan musik vokal. Musik instrumental bersumber dari bunyi yang dihasilkan oleh alat musik. Sedangkan musik vokal bersumber dari suara manusia.²

Paduan suara adalah salah satu bentuk nyata dari musik vokal karena sumber bunyinya berasal dari manusia yang terdiri dari berbagai jenis suara atau karakter suara yang berbeda, lalu dipadukan menjadi satu kelompok yang dipimpin oleh dirigen. Pada umumnya paduan suara terdiri dari empat jenis suara yakni sopran (suara tinggi wanita), alto (suara rendah perempuan), tenor (suara tinggi laki-laki) dan bas (suara rendah laki-laki) ini disebut sebagai paduan suara campuran. Selain itu, paduan suara juga dapat dibedakan menurut usia yaitu paduan suara anak, remaja dan dewasa.

¹ Eya Grimonia, *Dunia Musik Sains-Musik Untuk Kebaikan Hidup*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2014), 15.

² Mawene, *Gereja yang Bernyanyi*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 1.

Pada umumnya paduan suara berjumlah kisaran lima belas hingga ratusan orang.³

Paduan suara gereja merupakan paduan suara yang dibentuk dalam gereja untuk melayani. Pada umumnya paduan suara gereja serupa dengan paduan suara yang telah dijelaskan sebelumnya, perbedaannya terletak pada peran dan fungsinya. Orang yang terlibat dalam paduan suara gereja adalah jemaat itu sendiri mulai dari kalangan anak-anak, pemuda, kaum bapak dan kaum ibu. Mereka yang memiliki kemauan dan ketekunan atau motivasi yang benar agar mencapai tujuan bersama dalam memberitakan firman melalui puji-pujian yang telah dipersiapkan⁴.

Paduan suara mempunyai peran yang sangat penting dalam ibadah. Karl-Edmund Prier SJ berpendapat bahwa paduan suara dalam ibadah berperan sebagai penggerak yang mendorong dan menyemangati penyertaan umat saat bernyanyi sehingga lebih menyatu.⁵ Selain itu, menurut Mawene paduan suara juga bertugas sebagai pembimbing untuk jemaat bernyanyi dengan baik dan benar sehingga puji-pujian yang dilantunkan dalam ibadah bisa tercapai dengan baik. Melihat pemaparan diatas menunjukkan bahwa paduan suara dalam ibadah memiliki peran penting sebagai motor penggerak

³P Okdimar, *Pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP negeri 2 sewon* (Yogyakarta: FSP ISI Yogyakarta,),1.

⁴ Rohani Siahaan, "Peranan Paduan Suara Dalam Memperkukuh Spiritualitas Dan Memberi Kntribusi Bagi Ibadah Jemaat". *Jurnal Jaffray* (2005),3.

⁵SJ Prier Karl-Edmund. *Panduan Musik Liturgi*. (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi 2018).

jemaat bisa bernyanyi dengan baik dan benar dalam ibadah. Selain memimpin nyanyian paduan suara juga dapat mempersembahkan nyanyian yang sudah dipersiapkan secara khusus untuk memuliakan Allah dan memberitakan injil melalui pujian yang dilantunkan. Adanya paduan suara dalam ibadah bukan untuk melakukan konser atau sebuah pertunjukan. Paduan suara bukan kelompok elit hingga membedakan dengan jemaat lain yang mengikuti ibadah. Fokus dari paduan suara adalah mengabdikan diri dan pelayanan bukan untuk mencari pujian pribadi.⁶ Kesadaran inilah yang harus dimiliki oleh anggota paduan suara agar tetap rendah hati dihadapan Tuhan ketika mengangkat pelayanan.

Keberhasilan suatu kelompok paduan suara sangatlah bergantung pada motivasi tiap anggotanya. Motivasi inilah yang menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh paduan suara gereja. Menurut M. Dalyono, motivasi berfungsi untuk menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan.⁷ Hal serupa dikemukakan oleh Purwanto bahwa motivasi berperan sebagai pendorong utama dalam tindakan manusia, seperti bahan bakar bagi kendaraan.⁸ Dalam konteks paduan suara gereja, motivasi menjadi kekuatan pendorong bagi anggota untuk tetap aktif dan konsisten dalam berlatih serta melayani. Motivasi mengarahkan perilaku

⁶ Rasid Rachman. *Nyanyian Jemaat Dalam Liturgi*, (Tangerang: Bintang Fajar 1999).

⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara 2012), 64.

anggota agar berfokus pada pencapaian tujuan pelayanan melalui paduan suara, mencegah dari sikap acuh atau penyimpangan komitmen, serta membantu memilih tindakan yang mendukung pelayanan seperti disiplin, kerjasama, kehadiran rutin dan meninggalkan hal-hal yang dapat menghambat pencapaian tujuan rohani dari pelayanan tersebut. Motivasi yang kuat dalam diri anggota tidak hanya mendorong anggota paduan suara untuk aktif, tetapi juga menciptakan keterlibatan emosional dan mental yang mendalam dalam setiap aktivitas yang dijalani.

Gereja Toraja Jemaat Lili'kira merupakan salah satu jemaat yang memiliki kelompok paduan suara yang pada umumnya juga melibatkan kaum bapak, kaum ibu, pemuda dan anak-anak. Sesuai dengan observasi awal peneliti di Jemaat Lili'kira, bahwa sebagian besar anggota jemaat kurang antusias dalam memberi diri baik latihan maupun pelayanan paduan suara gereja. Berdasarkan pernyataan salah satu pengurus, tingkat antusiasme anggota dalam mengikuti latihan untuk persiapan pelayanan masih tergolong rendah, terlihat dari minimnya anggota yang secara konsisten menunjukkan semangat dan keterlibatan aktif. Namun disisi lain peneliti juga melihat bahwa jemaat lebih antusias mengikuti paduan suara jika hanya ada perlombaan yang dikakukan di tingkat Jemaat maupun tingkat klasis. Terlihat saat adanya perlombaan paduan suara tingkat klasis anggota paduan suara sangat antusias untuk mengikuti mulai dari latihan hingga tampil di panggung.

Fenomena ini menjadi permasalahan dalam kelompok paduan suara gereja. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, tugas utama untuk melayani dalam ibadah. Namun, di jemaat Lili'kira', para anggota lebih antusias saat mengikuti perlombaan dibandingkan dengan pelayanan gereja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji motivasi anggota, karena fenomena ini dianggap menyimpang dari tujuan, peran dan fungsi paduan suara gereja.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang paduan suara gereja salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rohani Siahaan yang berjudul "Peranan Paduan Suara Gereja Dalam Memperkukuh Spiritualitas dan Memberi Kontribusi Dalam Ibadah". penelitian ini membahas bahwa paduan suara gereja tidak hanya berfungsi untuk mempersembahkan pujian, tetapi lebih dari itu, paduan suara gereja berfungsi untuk membantu jemaat dalam bernyanyi serta memahami makna dan fungsi nyanyian dalam ibadah. Selain itu, penelitian serupa telah dilakukan oleh Pungki Ahimsa dkk dengan judul "*Freiburg Cathedral Boys Choir: Pandangan dan motivasi penyanyi paduan suara gereja*". Penelitian ini membahas tentang motivasi penyanyi untuk bergabung dalam paduan suara gereja Freiburg Cathedral Boys Choir (FCBC) dengan menggali pandangan para penyanyi tentang keterlibatan mereka bernyanyi di FCBC dan pandangannya FCBC sebagai tempat mereka beraktivitas.

Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini berfokus secara khusus pada analisis motivasi jemaat dalam mengikuti paduan suara

gereja, dengan menyoroti beragam alasan yang melatarbelakangi keterlibatan jemaat, baik dari aspek spiritual, sosial, maupun personal. Jika penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada kontribusi paduan suara dalam ibadah atau motivasi dari kelompok tertentu (seperti anak laki-laki dalam FCBC), maka penelitian ini mencoba memahami motivasi dari perspektif jemaat gereja secara umum, termasuk dinamika internal seperti kewajiban moral, dorongan komunitas, hingga motivasi instrumental yang mungkin tersembunyi di balik partisipasi mereka dalam paduan suara gereja.

Melihat latar belakang yang dipaparkan diatas maka peneliti mengambil keputusan bahwa judul dari penelitian ini adalah Analisis Motivasi Jemaat dalam Mengikuti Paduan Suara Gereja Toraja Jemaat Lili'kira Klasis Balusu.

B. Fokus Masalah

Setelah melihat pemaparan latar belakang diatas yang sesuai fakta di lapangan , fokus masalah dari penelitian ini ialah Motivasi jemaat dalam mengikuti paaduan suara gereja jemaat Lili'kira Klasis Balusu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang:

1. Bagaimanakah motivasi jemaat dalam mengikuti paduan suara gereja jemaat Lili'kira klasis Balusu?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi motivasi Jemaat dalam mengikuti paduan suara Gereja Toraja Jemaat Lili'kira?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui secara dalam analisis motivasi jemaat dalam mengikuti paduan suara gereja jemaat Lili'kira Klasis Balusu serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi jemaat dalam mengikuti paduan suara Gereja Toraja Jemaat Lili'kira.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dalam bidang musik gerejawi khususnya dalam bidang Paduan suara.
 - b. Memberikan pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi jemaat dalam mengikuti paduan suara.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Gereja, memberikan masukan kepada pengurus gereja dalam meningkatkan antusias jemaat dalam mengikuti paduan suara gereja dan membantu jemaat dalam memahami peran dan fungsi Paduan suara gereja.

- b. Bagi peneliti lain, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang Paduan suara.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini yakni:

- BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan .
- BAB II Landasan teori yang terdiri dari paduan suara gereja dan motivasi.
- BAB III Metode penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, informan dan jadwal penelitian.
- BAB IV Temuan penelitian dan analisis yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan analisis data.
- BAB V Penutup, pada bagian ini berisi dari kesimpulan dan saran.